

ABSTRAK

Perbedaan Kemampuan Berinteraksi Antara Mahasiswa Aktifis dan Non Aktifis (Kajian Pada Mahasiswa FIS UNP Periode 2011-2012)

Oleh : Sari Danti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi adanya sebagian mahasiswa merasa takut dan enggan untuk berkomunikasi dengan dosennya, kurang peduli dengan kegiatan yang ada di kampus, lebih memilih menyibukan diri dengan tugas kuliahnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan kemampuan berinteraksi antara mahasiswa aktifis dan non aktifis pada FIS UNP Periode 2011-2012. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1949 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 196 mahasiswa yang ditetapkan dengan menggunakan rumus *Bartlett James E.II et .al*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Dalam penelitian ini terdapat dari 2 variabel yaitu variabel kemampuan berinteraksi (Interaksi Sosial) yang terdiri atas 3 sub variabel: (1) Hubungan Timbal balik (2) Komunikasi (3) Penyesuaian diri. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Mann Withney U Tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktifis dan non aktifis berpendapat keaktifan berorganisasi adalah untuk menambah wawasan keilmuan. Sebagian besar mereka beralasan bahwa interaksi sesama mahasiswa disebabkan karena sebagai manusia mereka tidak mungkin hidup sendiri. Selain itu dalam hal faktor pendorong interaksi dengan dosen, sebagian besar mahasiswa aktifis dan non aktifis beralasan karena mereka ingin lebih dekat lagi dengan dosen-dosen atau menganggap dosen sebagai orang tua di kampus. Sedangkan untuk temuan penelitian komparatif dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa 1) terdapat perbedaan antara mahasiswa aktifis dan non aktifis dalam hal hubungan timbal balik namun tidak signifikan; 2) terdapat perbedaan antara mahasiswa aktifis dan non aktifis dalam hal berkomunikasi namun tidak signifikan; dan 3) terdapat perbedaan antara mahasiswa aktifis dan non aktifis dalam hal penyesuaian diri tetapi tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa FIS yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan interaksi sosial lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus. Selain itu, mahasiswa FIS yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan menjalin hubungan timbal balik, komunikasi dan penyesuaian diri lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat membentuk kepribadian mahasiswa. Oleh karena itu disarankan mahasiswa mau ikut berperan serta dalam kegiatan organisasi kampus yang ada di FIS UNP. Mahasiswa diharapkan untuk ikut bergabung dalam organisasi kampus. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampus mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, agar mahasiswa dapat belajar menyesuaikan diri maka mereka disarankan dan dituntut untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan.